

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam pengelolaan keuangan pada Unit Trading BUMDes Obor Desa Sudimara, serta berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis menggunakan perspektif Teori Keagenan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi SAK ETAP dalam Pengelolaan Keuangan pada Unit Trading BUMDes Obor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada Unit Trading BUMDes Obor belum menerapkan prinsip dasar akuntansi yang sejalan dengan SAK ETAP, terutama dalam pencatatan transaksi keuangan, pengarsipan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Namun demikian, penerapan SAK ETAP belum dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan yang disusun masih berfokus pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta perhitungan laba usaha, sementara komponen laporan keuangan lain belum disusun secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SAK ETAP masih belum mencapai tingkat kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi yang berlaku.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Keuangan pada Unit Trading BUMDes Obor

Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dalam pengelolaan keuangan dan penerapan SAK ETAP pada Unit Trading BUMDes Obor. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Sebagian besar pengelola BUMDes belum memiliki pemahaman

dan dalam pembuatan laporan keuangannya masih berpedoman pada peraturan desa yang memadai mengenai standar akuntansi sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penerapan SAK ETAP juga menjadi faktor yang menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Penggunaan sistem pencatatan yang masih manual. Keterbatasan sarana pendukung, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, serta belum adanya keterlibatan internal desa yang kuat juga menjadi hambatan dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang optimal.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SAK ETAP pada Unit Trading BUMDes Obor Desa Sudimara meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, perbaikan sistem pencatatan keuangan, serta dukungan dari pemerintah desa. Berdasarkan teori keagenan, upaya tersebut penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pengelola BUMDes sebagai agen dan masyarakat serta pemerintah desa sebagai prinsipal. Dengan demikian, penerapan SAK ETAP diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes.

BUMDes serta meningkatkan kepercayaan pemerintah desa dan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. BUMDes Obor Unit Trading telah mengatasi kendala dalam penerapan SAK ETAP yaitu telah mendapatkan dukungan serta arahan agar dalam pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Unit Trading BUMDes Obor

Pengurus BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dengan menerapkan SAK ETAP secara lebih menyeluruh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus perlu menyusun laporan keuangan secara lengkap yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Selain itu, pengurus juga perlu meningkatkan ketelitian dalam pencatatan transaksi serta memperkuat sistem dokumentasi keuangan agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan transparan.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Sudimara diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia BUMDes melalui penyelenggaraan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan terkait penerapan SAK ETAP serta pengelolaan keuangan BUMDes. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Pemerintah desa juga diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja BUMDes secara berkala guna memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

3. Bagi BUMDes Secara Kelembagaan

BUMDes Obor perlu mempertimbangkan penggunaan sistem pencatatan keuangan berbasis digital atau aplikasi akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha desa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, BUMDes perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan yang jelas agar seluruh proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

4. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mengawasi dan mendukung kegiatan usaha BUMDes. Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan

layanan dan pengawasan BUMDes akan mendorong terciptanya transparansi serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha desa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu unit usaha BUMDes dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada lebih banyak BUMDes atau membandingkan beberapa unit usaha BUMDes di wilayah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi SAK ETAP dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur secara lebih mendalam pengaruh penerapan SAK ETAP terhadap kinerja keuangan BUMDes.

